

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Digital

1. Definisi Media Digital

Media digital berasal dari kata media dan digital. Media berasal dari bahasa latin, yaitu medium yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan atau membawa sesuatu. Sedangkan Digital berasal dari kata digitus, dalam bahasa yunani berarti jari jemari, namun menurut istilah kata digital identik dengan internet. Media digital merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (vektor atau bitmap), grafik, sound, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik. Media digital adalah suatu kombinasi data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik.¹

2. Komponen Media Digital

Media digital merupakan pengemasan materi pembelajaran dengan memadukan berbagai ragam

¹ Munir, *Media digital Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2.

media untuk dipelajari siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Terdapat macam macam media yang dapat dipadukan diantaranya:

a. Teks

Teks adalah rangkaian tulisan yang tersusun sehingga memiliki makna sebagai informasi yang hendak disampaikan. Teks merupakan jenis media yang paling dominan pemakaiannya dalam media digital terutama ketika belum ditemukannya unsur-unsur lain dalam internet.

b. Suara (audio)

Suara merupakan unsur penting yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan media digital. Ada dua fungsi pengembangan suara dalam media digital yakni fungsi penjelasan dan fungsi efek suara. Fungsi penjelasan adalah fungsi suara sebagai media untuk menjelaskan materi atau bahan ajar yang hendak disampaikan melalui multimedia, sedangkan fungsi efek adalah sebagai bahan untuk mempercantik penampilan media digital itu sendiri, misalnya unsur musik dan efek-efek lainnya, untuk memperkuat pesan.

c. Animasi

Animasi adalah suatu tampilan yang menggabungkan antara media teks, grafik dan

suara dalam suatu aktivitas pergerakan. Dalam media digital, animasi merupakan penggunaan komputer untuk menciptakan gerak pada layar. Animasi digunakan untuk menjelaskan dan mensimulasikan sesuatu yang sulit dilakukan dengan video.²

d. Video

Video pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata. Video juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang menarik, langsung dan efektif. Video pada media digital digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan atau aksi.

3. Manfaat Media Digital

Perkembangan dunia pendidikan menuntut dikembangkannya berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini seiring dengan perkembangan psikologi peserta didik, dinamika sosial, perubahan sistem pendidikan.

Pembelajaran berbasis media digital merupakan salah satu indikasi sekolah bermutu. Sekolah bermutu perlu adanya capaian tujuan berdasarkan kebijakan

² Munir, Loc. Cit., hal. 18.

yang telah ditetapkan, tetapi terdapat berbagai metode dan informasi yang berbeda dalam mencapainya.³

Penggunaan media digital dalam pendidikan mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain. Diantara keistimewaan itu adalah:

- a. Media digital dalam pendidikan .
- b. Media digital mengintegrasikan berbagai media (teks, gambar, suara, video dan animasi) dalam satu program secara digital.
- c. Media digital menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik.
- d. Media digital memberikan kemudahan mengontrol yang sistematis dalam pembelajaran.⁴

Dalam penggunaan media apabila seorang peserta didik paham dan terampil maka aktivitas akan berjalan dengan baik dan berhasil menguasai materi pembelajaran. Akan tetapi media pembelajaran digital bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar. Faktor lain penentu keberhasilan proses belajar diantaranya motivasi peserta didik, keadaan sosial, ekonomi dan pendidikan keluarga, situasi pada saat proses belajar, kurikulum dan pendidik. Jika proses belajar dilakukan

³ Nurdyansyah. N. & Andiek Widodo, “*Manajemen sekolah berbasis ICT*”, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal. 8.

⁴ Munir, Loc. Cit., hal. 28.

hanya menggunakan satu media, maka rangsangan yang diperlukan untuk belajar sangat terbatas. Suatu proses belajar seharusnya menggunakan media digital gabungan seperti audio dan visual agar rangsangan yang diperlukan untuk belajar menjadi lengkap. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan media digital akan memberikan kelebihan dalam pencapaian proses belajar peserta didik.⁵

Media digital dalam proses belajar mengajar bertujuan membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang sulit. Pemanfaatan teknologi media digital dapat membangkitkan motivasi belajar serta menjadikan pembelajaran lebih menarik. Teknologi media digital sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menyuruh peserta didik mencatat materi, cukup dengan men copi file materi yang telah disampaikan.

Beberapa manfaat penggunaan media digital khususnya siswa sebagai subjek belajar, yaitu:

- a. Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran dapat melayani perbedaan masing-masing gaya belajar siswa. Seperti yang kita ketahui ada siswa yang lebih banyak menangkap materi pelajaran dengan mengandalkan

⁵ Fajar Adi Nugroho dan R. Adian Fatchur., "*Pembelajaran Berbasis Multimedia*", Makalah Seminar Kerja Praktek, Vol. 5, 2010, hal. 9.

pendengaran (auditif). Ada juga siswa lebih banyak menangkap materi pelajaran dengan mengandalkan penglihatan (visual). Apabila guru melakukan pembelajaran dengan cara konvensional, dalam arti hanya menggunakan satu jenis media saja maka tidak mungkin dapat melayani siswa yang beragam, dengan cara melakukan tapi dengan cara melayani.

- b. Pembelajaran akan lebih bermakna, artinya media digital memungkinkan mengajak siswa untuk lebih aktif belajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk mendengar atau melihat saja, seperti yang selama ini terjadi akan tetapi juga berbuat sehingga seluruh potensi siswa dapat difungsikan, baik potensi yang berkaitan dengan penggunaan motorik kasar atau potensi fisik maupun penggunaan motorik halus yakni kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan fungsi otak.
- c. Media digital dapat digunakan untuk pembelajaran individual, yang berarti dalam hal tertentu sebagian tugas guru khususnya yang berhubungan dengan menanamkan pengetahuan (*imparting knowledge*) dapat diwakili dengan media digital. Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang bersifat maju berkelanjutan,

artinya setiap siswa dapat maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, yang cepat belajar akan cepat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, mereka tidak akan terhambat oleh mereka yang lambat belajar, demikian juga yang lambat tidak akan merasa tergusur oleh yang cepat belajar.

d. Media digital akan memberikan wawasan yang lebih luas untuk mempelajari topik tertentu, misalnya dengan memanfaatkan fungsi link memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu topik dari berbagai sudut pandang. Artinya pembelajaran melalui media digital, siswa dapat mempelajari materi terkait sesuai dengan minat dan keinginan siswa, sesuai dengan materi yang disediakan dalam media digital itu sendiri.

e. Media digital dapat mengemas berbagai jenis materi pembelajaran. Artinya melalui media digital siswa dapat mempelajari data dan fakta, konsep, generalisasi, bahkan teori dan keterampilan.⁶

B. Handphone

Menurut Dekinus Kagoya, handphone adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang

⁶ Wina Sanjaya, Loc. Cit., hal. 222

mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon kabel sehingga konvensional namun dapat dibawa kemana-mana (portable) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel, wireless). Handphone saat ini memang bukan barang yang mewah dan aneh bagi masyarakat. Industri handphone, bergerak sangat cepat, setara dengan melesatnya kecepatan suaranya. Walau fungsi utamanya adalah untuk menelepon/berbicara jarak jauh, kini semakin banyak teknologi pendukung yang terintegrasi dengan produk handphone, seperti radio FM, kamera digital, dan sekarang bahkan merambah ke jaringan internet. Belum lagi ukuran handphone yang berlomba untuk makin kecil dan menarik.⁷

Menurut Gary B, Thomas J & Misty E, “handphone merupakan telepon yang menyediakan fungsi asisten personal serta fasilitas internet connecting yang bisa menghubungkan pengguna dengan dunia maya seperti melalui media sosial dan lain-lain. Yang melalui media sosial ini, manusia bisa berinteraksi dengan banyak orang sekaligus”.⁸

Menurut Syerif Nurhakim Handphone (hp)

⁷ Dekinus Kagoya, “Dampak Penggunaan Handphone pada Masyarakat”, Acta Diurna, (Vol. IV, No. 4, 2015), hal. 4

⁸ Gary B, S., Thomas J, C., & Misty E, V., 2007, hlm.23 *Discovering Computers: Fundamentals*, 3th ed. (Terjemahan). Salemba Infotek, Jakarta

adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.⁹ Telepon genggam/ handphone merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak. Telepon pertama kali diciptakan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876. Alat ini merupakan sarana komunikasi yang praktis sehingga berkembang dengan pesat. Sedangkan penemu telepon genggam adalah Martin Cooper yang bekerja di Motorola, Cooper memiliki ide untuk membuat alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa bepergian.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa handphone merupakan alat komunikasi multifungsi yang berukuran kecil dan praktis sehingga dapat dibawa kemana-mana. Handphone tersebut, merupakan perkembangan teknologi telepon yang dari masa ke masa mengalami perubahan, dimana perangkat handphone tersebut dapat digunakan sebagai sarana komunikasi baik itu berupa lisan, maupun tulisan, untuk penyampaian

⁹ Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget* (Jakarta: Bestari, 2015), hal. 41.

informasi atau pesan dari suatu pihak ke pihak lainnya secara efektif dan efisien karena perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja. Perkembangan teknologi semakin memasyarakat dikalangan remaja. Hal ini merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua, karena punya anak yang tidak ketinggalan zaman. Orangtua menyadari akan pentingnya handphone yang saat ini bukan merupakan barang mewah lagi karena handphone sudah menjadi kebutuhan pokok, dengan adanya peran orangtua yang tidak lagi memperhatikan kepentingan dari sebuah handphone dan batas umur untuk memilikinya merupakan suatu bentuk psikologis yang ada di masyarakat, dimana orangtua sekarang hanya bisa membelikan tanpa melihat dampak apa saja yang muncul dari pengaruh adanya handphone tersebut. Tapi lihatlah kini sudah banyak pelajar mempunyai handphone terbaru yang hadir dengan beragam desain mulai dari bentuknya dengan sentuhan sana-sini yang membuatnya terkesan trendy dan aplikasinya yang terus berkembang. Hal ini dapat kita lihat dalam surat An-Naml ayat 40, yaitu:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقَرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن

فَضِّلْ رَبِّي لِيَبْلُؤَنِي ۖ أَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۗ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Artinya : Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari AI
Kitab : "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".(An-Naml ayat 40).

Ayat tersebut mengilhami inovasi teknologi informasi yang terus berkembang hingga sekarang. Mulai dari zaman dahulu adanya sms yang mampu mengirim pesan dalam hitungan detik, kemudian foto, akhirnya kini banyak sekali hal dari berbagai penjuru dunia yang dapat diakses via internet dalam hitungan detik saja.

1. Manfaat handphone

Secara garis besar manfaat handphone adalah:

- a. Menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi.

Teknologi selalu berkembang sesuai dengan zaman dan pola pikir manusia yang selalu menuju kearah modernisasi. Oleh sebab itu ada baiknya juga jika siswa juga mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi untuk pengetahuan siswa juga.

- b. Sebagai alat hitung.
- c. Terdapat fitur internet yang dapat membantu siswa mencari informasi.

Hal ini mampu membantu siswa untuk mencari informasi atau materi pembelajaran melalui fitur internet yang terdapat di handphone.

- d. Memiliki banyak memory

Handphone memiliki banyak memory untuk menyimpan banyak data dengan mudah dan dapat dibawa kemana-mana, baik informasi materi pembelajaran, foto/video yang mengacu pada materi pembelajaran, hasil ujian siswa, dan informasi tentang buku terbaru. Ini bisa digunakan untuk membantu dan mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang

disampaikan oleh guru.¹⁰

Manfaat handphone menurut Dekinus Kagoya, yaitu:

1) Handphone sebagai alat berkomunikasi

Baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah handphone sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. selain perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai di mana saja.

2) Untuk meningkatkan jalinan sosial

Di samping sebagai alat komunikasi smartphome tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan smartphome seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh, agar selalu menjaga tali silaturahmi dan kerap

¹⁰ Dekinus Kagoya, “Dampak Pemanfaatan Handphone pada Masyarakat”,Acta Diurna, (Vol. IV,No. 4, 2015), hal. 6

kali smartphone ini juga digunakan untuk menambah teman dengan orang lain.

- 3) Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

Karena alat komunikasi smartphone merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka smartphone tersebut dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang kemajuan teknologi sehingga siswa tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini, jika kita amati saat ini feature smartphone sangatlah lengkap sampai jaringan internet pun sudah dapat diakses dari smartphone. Hal tersebut dapat digunakan siswa untuk mengetahui apa yang ada di sekeliling mereka dengan catatan smartphone itu digunakan dengan bijaksana.

- 4) Sebagai alat penghilang stress

Salah satu manfaat tambahan dari handphone yaitu sebagai alat penghilang stress. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa smartphone saat ini

sudah memiliki feature yang sangat lengkap seperti Mp3, video, kamera, permainan, televisi, radio, dan layanan internet. Sehingga feature tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress. Mungkin masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil dari kemajuan alat komunikasi smartphone saat ini, tapi sekali lagi penulis mengatakan bahwa manfaat handphone di atas dapat diperoleh apabila handphone tersebut dapat digunakan dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.¹¹

C. Infokus

1. Pengertian Media Infokus

Dalam bahasa Latin, media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai

¹¹ Dewa Langit, "fungsi handphone bagi Masyarakat Indonesia" www.Dewalangit.com, 23 Desember 2010

sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹²

Sedangkan infokus merupakan alat output yang berfungsi untuk menampilkan gambar atau visual hasil proses dan data komputer. Infokus memerlukan objek lain sebagai media penerima pancaran signal gambar yang dipancarkan, biasanya dinding putih, whiteboard ataupun kain atau layar putih yang dibentangkan dan media datar lainnya. Biasanya infokus digunakan untuk memaparkan materi dalam presentasi.¹³

Dengan demikian, Media Infokus adalah hampir sama dengan monitor yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, Grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor.¹⁴

Media pembelajaran adalah segala bentuk

¹² Arif S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 17.

¹³ Piran Wiroatmojo dan sasonoharjo, Media pembelajaran (Jakarta: LAN RI, 2002), hal. 67.

¹⁴ Azhar Arsyad., Op.Cit, hal. 42-43.

teknologi yang digunakan sebagai penghantar ilmu kepada peserta didik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran ini akan membantu guru dalam mengkomunikasikan materi-materi yang akan diajarkan.¹⁵

Media pembelajaran sangat penting bagi setiap proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar-mengajar tanpa media pembelajaran akan terlihat monoton, sehingga sebagian besar siswa akan mengalami kebosanan. Melalui media pembelajaran, siswa akan antusias dalam belajarnya, serta akan menjadikan pembelajaran yang bermakna, menurut Ausubel, bahan subjek yang dipelajari siswa mestilah “bermakna” (meaningfull).

2. Sejarah Perkembangan Media Infokus

Sejarah perkembangan Media infokus telah dibentuk oleh Steve Hix Dan Paul Gulick di (dalam) 1986. Dengan Planar Sistem dan Kejelasan Sistem Visual, ini adalah salah satu tiga perusahaan didalam

¹⁵ *bid.*, hal. 69

komputer memanjang industri yang dimulai oleh orang-orang yang tadinya atau dahulu bekerja untuk Tektronix. Perusahaan atau rombongan pindah kesuatu markas baru yang membangun Wilsonville, Oregon, pada tahun 2002. Pada waktu itu perusahaan atau rombongan memperkerjakan 1,200 orang.

Di dalam tahun 2005 Infokus memperoleh perusahaan atau rombongan itu dari Jaringan Universitas, yang menyajikan media digital dan televisi layar tipis atau encer yang mengiklankan keperguruan tinggi, dan kemudian menjualnya. Di tahun 2006 perusahaan atau rombongan ini memperjualkan Infokus ke Submedia.¹⁶

Infokus adalah nama yang sudah terkenal untuk menyebut barang yang berfungsi sebagai proyektor digital ini. Sebenarnya, infokus sendiri adalah nama sebuah merk. Infokus adalah perusahaan Amerika yang berbasis penelitian, produsen, dan mendistribusikan berbagai proyektor digital dan aksesoris. Infokus berpusat di Wilsonville, Oregon ini merupakan salah satu dari tiga perusahaan yang berasal dari tektronik yaitu menampilkan kelompok yang juga termasuk planar syistem dan sistem visual.

Proyektor adalah sebuah alat yang untuk

¹⁶ [Http://en.wikipedia.org/wiki/infocus](http://en.wikipedia.org/wiki/infocus).

menampilkan gambar disebuah layar proyeksi atau permukaan serupa. Dengan menggunakan proyektor informasi yang akan disampaikan dapat diperoyeksikan kelayar sehingga informasi berupa tulisan, gambar, bagan, dan lain-lain akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat.

3. Kelebihan dan Kelemahan menggunakan Infokus.

Penggunaan infokus sebagai media pembelajaran ini mempunyai kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan untuk semua bidang studi.
 - 2) Infokus dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, spesimen, drama.
 - 3) Pantulan proyeksi gambar dapat terlihat jelas pada ruangan yang terang (tidak perlu pada ruangan yang gelap) sehingga guru dan murid tetap dapat saling melihat.
 - 4) Dapat menjangkau kelompok yang besar.
 - 5) Guru selalu dapat bertatap muka dengan siswa karena Infokus dapat diletakkan di depan kelas, dan dengan demikian ia selalu dapat mengendalikan kelasnya.¹⁷
- Jadi media Infokus adalah media pembelajaran

¹⁷ Ibid., hal. 43-44.

yang mempunyai kemampuan proyektor memperbesar gambar. Media Infokus dirancang untuk dapat digunakan didepan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya dalam proses pembelajaran.

4. Pemanfaatan Media Infokus

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran itu efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

- a. Pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.
- b. Pemanfaatan media di luar situasi kelas atau di luar kelas, meliputi:
 1. Pemanfaatan secara bebas yaitu media yang digunakan tidak diharuskan kepada pemakaian tertentu dan tidak ada kontrol dan pengawasan dan pembuat atau pengelola media, serta pemakai tidak dikelola dengan

¹⁸ Ibid

prosedur dan pola tertentu.

2. Pemanfaatan secara terkontrol yaitu media itu digunakan dalam serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai oleh sasaran pemakai tertentu dengan mengikuti pola dan prosedur pembelajaran tertentu hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

c. Pemanfaatan media secara perorangan atau kelompok meliputi :

- 1) Pemanfaatan media secara perorangan, yaitu penggunaan media oleh seorang saja.
- 2) Pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar.

D. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik. Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat

dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.

Secara terminologis, Association for educational Communication and Technology AECT, 2001, hlm 24 mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (*usaha guru*) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (*usaha siswa*) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (instructional design) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (student active learning), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar. Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut;

- a. Menurut Syaiful Sagala. 2016, hlm 34, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁹
- b. Corey 2007, hlm 76, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.²⁰
- c. Oemar Hamalik. 2005, hlm 45. pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas,

¹⁹ Sagala, Syaiful. 2006. Konsep dan makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. hal. 34

²⁰ Corey, 2007. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. hal. 76

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materi meliputi bukubuku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.²¹

Dari asumsi para ahli mengenai pengertian pembelajaran, Syaiful Sagala dan Oemar hamalik lebih mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya didominasi oleh pendidik saja, ataupun sebaliknya, namun keduanya memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Corey lebih memandang pembelajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan (transfer of knowledge) sehingga mengutamakan pengelolaan lingkungan agar peserta didik dapat menghasilkan respon yang baik berupa penerimaan informasi secara maksimal.

²¹ Hamalik Oemar. (2005). Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara. hal. 45

Menurut Dzakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Abdul Majid. 2012, hlm 270. menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Sedangkan Azizy Qordri mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua agar generasi muda dapat hidup. Oleh karena itu, ketika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu; (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam. Menurut Ramayulis, dalam pendidikan agama Islam baik proses maupun hasil

²² Daradjat Zakiah. 2005. Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah. Jakarta: Rahama. hal 29

belajar selalu inern dengan keislaman; keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya.²³

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik dapat menggunakannya baik sebagai pola pikirnya maupun landasan hidupnya dengan menjadikan Ibadah sebagai orientasi tujuannya. Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

²³ Azizy Qodri A, 2002, Pendidikan (Agama) untuk membangun Etika Sosial. Semarang: PT, Aneka Ilmu. hal 10

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan AlQur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (habl min Allah wa habl min al-Nas).

2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya;

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih

lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaanhidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara

optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁴

Ketujuh fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa peran pendidikan agama Islam sangat penting guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah.

Menurut Abdul Majid, Ramayulis merumuskan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal

²⁴ Abdul Majid, "Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 15

sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁵

Beberapa fungsi pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan oleh Abdul Majid dan Ramayulis telah disebutkan dengan rinci apa saja manfaat atau kegunaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat dipahami

²⁵ Abdul Majid, "Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 16

bahwa manfaat tersebut akan bernilai guna jika diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluasluasnya. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam {QS, Ali Imran 2:102}.²⁶

Dalam buku “Pendidikan dalam Perspektif

Hadist”, Umi Kultsum, (2012, hlm 26-33).

menggeneralisasikan tujuan pendidikan Islam

²⁶ Al Quran dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012),hal. 79

kedalam empat bagian besar, yaitu:

- 1) Beriman kepada Allah; Kualitas keimanan seseorang merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan seorang muslim, hal itu dapat dicapai apabila setiap pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membawa peserta didik pada kualitas keimanan yang terwujud dalam perilaku yang lebih baik. Lebih tepatnya setiap rumusan tujuan kegiatan pendidikan selayaknya secara umum memasukan unsur kualifikasi mukmin dan secara khusus merincinya dalam wujud perilaku yang sesuai dengan keimanannya.
- 2) Bertakwa kepada Allah; Tingkat manusia paling mulia adalah yang paling tinggi tingkat ketakwaannya, maka sehebat apapun ilmu manusia dan setinggi apapun status sosial atau jabatannya di masyarakat selama dia tidak memiliki ketakwaan kepada Allah maka kehebatan dan ketinggian statusnya tidaklah memiliki nilai apaapa dihadapan Allah SWT.
- 3) Berakhlak mulia; Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah SAW yaitu dengan cara menghiasi dirinya

dengan berbagai akhlak yang mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya, artinya semakin baik kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya, begitupun sebaliknya.

- 4) Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Didalam Al Qur'an dijelaskan bahwa tujuan hidup umat Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷ Begitu pula pada dunia pendidikan :

وَأَبْتِغِ فِي مَآءَاتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ

نَصِيْبِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah

²⁷ Umi Kultsum, “Pendidikan dalam Perspektif Hadist (Hadist-hadist Tarbawi).”(Serang: FSEIPRESS, 2012), hal. 26-33.

berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” {QS. Al Qasas 28:77}.²⁸

Menurut Hasan Langgulung bahwa sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dari pribadi manusia dan pada umumnya manusia pasti akan berupaya untuk mendahulukan kebahagiaan, baik kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁹

Pendidikan Agama Islam memiliki arti yang lebih sempit, yaitu sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam, dapat dicapai dengan tercapainya proses pembelajaran. Ramayulis, mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan agama Islam, bahwa;

²⁸ Al Quran dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, op. cit., 556
22Ibid, 35 -Lihat, Hasan Langgulung “Azas-azas Pendidikan Islam” (Jakarta: Pustaka alHusna, 1992),hal. 305

²⁹ Langgulung Hasan, 2003, Asas-asa Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Al-Husna, hal. 27

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, di antaranya terlebih dahulu mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai tujuan operasional atau tujuan praktis yang dapat dicapai melalui sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada masa permulaan anak didik mampu terampil berbuat, baik dalam ucapan ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Anak harus terampil melakukan ibadah shalat (sekurang-kurangnya ibadah wajib), meskipun belum memahami dan menghayati ibadah itu.

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan

pendidikan Agama Islam dan tujuan pembelajaran, maka kesimpulnya bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tujuan praktis dari tujuan pendidikan Islam yang menekankan peserta didik untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam untuk dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Cakupan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam yang selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist, karena itu kurikulum yang diajarkan selalu berkaitan dengan hubungan horizontal kepada sesama makhluk dan hubungan vertikal kepada Allah SWT (Hablun min-Allah wa hablun min-annas). Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah mengategorikan pengetahuan yang menjadi materi kurikulum pendidikan Islam kedalam tiga kategori;

- a. Kategori pertama adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan alQur'an dan Hadist, atau bisa

dikenal dengan istilah materi pelajaran agama.

- b. Kategori kedua dalam bidang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam isi kurikulum pendidikan Islam adalah ilmu-ilmu tentang kemanusiaan (al-insaniyyah), kategori ini meliputi bidang-bidang psikologi, sosiologi, sejarah dan lain-lain.
- c. Kategori ketiga yaitu ilmu-ilmu kealaman (al-ulum al-kawniyah), termasuk dalam kategori ini biologi, fisika, botani, astronomi dan lain-lain.

Jenis-jenis materi pokok pendidikan Islam inilah yang bentuknya dapat dirubah, dimodifikasi atau disempurnakan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tertentu. Dari ketiga jenis kurikulum materi pendidikan Islam tersebut, pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori pertama, karena seluruh pembahasannya tidak pernah terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist.

Ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas, Al Ghazali meringkasnya dalam beberapa jenis pembahasan dan menjelaskan peruntukannya sesuai usia. Walaupun tidak dirumuskan secara terperinci sesuai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, hal ini cukup membantu untuk melihat peruntukan kurikulum pendidikan agama Islam yang tepat bagi peserta didik secara umum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Dalam kaitannya dengan rencana dan isi, Al Ghazali membagi kurikulum dalam dua peringkat, yaitu peringkat dasar dan peringkat menengah dan tinggi.³⁰

5. Pengertian Jinayah

Dalam mempelajari Fiqih Jinayah, ada dua istilah penting yang terlebih dahulu harus dipahami yaitu Jinayah dan Jarimah. Kedua masalah ini secara etimologis mempunyai arti dan arah yang sama. Selain itu, istilah yang satu menjadi muradif (sinonim) bagi istilah lainnya atau keduanya bermakna tunggal. Walaupun demikian, kedua istilah tersebut berbeda dalam penerapan kesehariannya. Dengan demikian, kedua istilah tersebut harus diperhatikan dan dipahami agar penggunaannya tidak keliru.

Jinayah artinya perbuatan dosa, perbuatan salah atau jahat. Jinayah adalah masdar (kata asal) dari kata kerja (fi'il madhi) Janaa yang mengandung arti suatu kerja yang diperuntukan bagi laki-laki yang telah berbuat dosa atau salah. Pelaku kejahatan itu sendiri disebut dengan jaani yang merupakan bentuk singular bagi laki-laki atau

³⁰ Imam Al-Ghazali, Ruang lingkup pendidikan agama islam, (Semarang:Toha Putra, t.t), hal. 77

bentuk mufrad mudzakkara sebagai pembuat kejahatan atau isim fa'il. Adapun sebutan bagi pelaku kejahatan wanita adalah jaaniah, yang artinya dia (wanita) yang telah berbuat dosa. Orang yang menjadi sasaran objek perbuatan si jaani atau mereka yang terkena dampak dari perbuatan si pelaku dinamai mujnaa alaih atau korban.³¹

Dr. Abdul Qadir Audah dalam kitabnya At-Tasyri' AlJina'i Al Islamy menjelaskan arti kata jinayah sebagai berikut:

*Jinayah menurut bahasa merupakan nama bagi suatu perbuatan jelek seseorang. Adapun menurut istilah adalah nama bagi suatu perbuatan yang diharamkan Syara', baik perbuatan itu mengenai jiwa, harta benda, maupun selain jiwa dan harta benda.*³²

Jadi, pengertian jinayah adalah semua perbuatan yang diharamkan. Perbuatan yang diharamkan adalah tindakan yang dilarang atau dicegah oleh Syara' (Hukum Islam). Apabila dilakukan perbuatan tersebut mempunyai konsekuensi membahayakan agama, jiwa, akal, kehormatan, dan harta benda

³¹ Rahmat Hakim, Hukum Pidana Islam (Fiqh Jinayah), Bandung: Pustaka Setia, 2000 Cet.I.hal. 11

³² Abdul Al-Qadir Audah, Al Tasyri' al-Jinaiy al-Islamy, Jilid I, Kairo: Dār al Urubah, 1963.hal. 67

E. Penelitian Terdahulu

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang berkaitan yang membahas mengenai peran Media Digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Puji Astuti	2019	Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis media digital di SMP Negeri 3 natar lampung selatan.	Penelitian Puji dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang media pembelajaran digital	Orientasi penelitian Puji adalah pengelolaan sedangkan orientasi penelitian ini adalah pemanfaatan media digital
2	Resti Cahyaningrum	2016	Pengembangan bahan ajar	Penelitian Resti dengan	Orientasi penelitian

			berbasis media digital interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VII di SMP Islam Al Azhar tulungagung.	penelitian ini sama-sama membahas cara meningkatkan motivasi belajar menggunakan media digital.	Resti adalah pengembangan bahan ajar menggunakan media digital sedangkan orientasi penelitian ini memanfaatkan media digital yang ada disekolah maupun media digital <i>handphone</i>
--	--	--	--	---	---

F. Kerangka Berfikir

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebuah alat penunjang dalam menambah minat belajar peserta didik ditambah lagi kalau media yang dipilih tepat dan berinovasi agar tujuan pembelajaran yang dicapai sampai pada target yang ditentukan dan yang direncanakan.³³ Menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang

³³ Daryanto, D.(2013). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Gava Media.

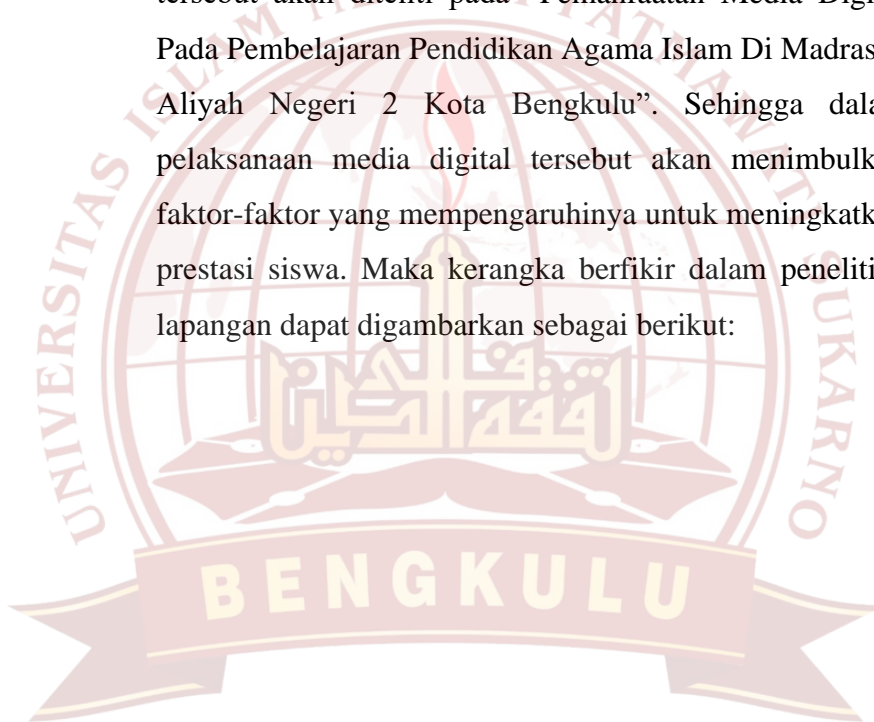
sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.³⁴ Manfaat dari media pembelajaran ini ada dua, pertama bagi guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran secara berurutan dan sistematis dan juga dalam penyajian materinya yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar. Kedua bagi siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa itu sendiri, sehingga dia bisa berfikir dan menganalisis materi pembelajar yang diberikan guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa pun mudah dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah. Dengan adanya media pembelajaran ini bisa dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran dengan mudah, jadi media itu sangat di butuhkan dalam proses pembelajarn.

Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat

³⁴ Indriana Dina, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran (Jakarta: PT. Diva Press. 2011), hal. 15.

mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.³⁵

Penggunaan media digital dapat dilihat dari pelaksanaan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan manfaat yang dicapai oleh peserta didik. Dari ketiga aspek tersebut akan diteliti pada “Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu”. Sehingga dalam pelaksanaan media digital tersebut akan menimbulkan faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk meningkatkan prestasi siswa. Maka kerangka berfikir dalam penelitian lapangan dapat digambarkan sebagai berikut:



³⁵ Miarso Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan., hal. 458.

Bagan 2.1.
Kerangka Berpikir

